

PERAN BAHASA INDONESIA DALAM MENYEBARKAN KESADARAN LINGKUNGAN DI KALANGAN MASYARAKAT

Amellia Disa Anggraini¹, Novaliana Putri Azahra², Viva Ameliana³, Septia Rizqi Nur Abni⁴,
Muh Bahrul Alam⁵, Shafira Nayla Renata⁶

Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

Email: 24034010074@student.upnjatim.ac.id¹, 24034010086@student.upnjatim.ac.id²,
24034010109@student.upnjatim.ac.id³, septiarizqi.na@gmail.com⁴,
24034010166@student.upnjatim.ac.id⁵, 24034010172@student.upnjatim.ac.id⁶

ABSTRAK

Bahasa Indonesia dapat membantu masyarakat Indonesia yang multikultural menjadi lebih sadar lingkungan. Bahasa Indonesia digunakan sebagai bahasa nasional dalam berbagai bentuk media komunikasi, seperti buku, artikel, media sosial, iklan, dan kampanye publik. Bahasa Indonesia adalah alat yang efektif untuk menyampaikan pesan lingkungan kepada masyarakat. Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan bahasa yang sederhana, persuasif, dan sesuai dengan nilai-nilai budaya lokal dapat meningkatkan pemahaman dan keterlibatan masyarakat dalam kampanye pelestarian lingkungan. Penelitian ini melakukannya dengan menganalisis melalui sebuah survei yang disebar dan diisi sebagian mahasiswa UPN "Veteran" Jawa Timur. Dengan menggunakan metode kuantitatif dalam bentuk diagram lingkaran, juga dikemas dalam metode kualitatif deskriptif yang dideskripsikan dengan pembahasan-pembahasan. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa bahasa Indonesia adalah alat komunikasi yang dapat diterima untuk meningkatkan kesadaran bersama dalam menjaga kelestarian lingkungan. Serta dengan bahasa Indonesia memegang peran yang tinggi dalam keefektifan menyebarkan mengenai isu lingkungan.

Kata Kunci: Bahasa Indonesia, Kesadaran Lingkungan, Lingkungan, Masyarakat

ABSTRACT

Indonesian language can help multicultural Indonesians become more environmentally conscious. Indonesian language is used as the national language in various forms of communication media, such as books, articles, social media, advertisements, and public campaigns. Indonesian language is an effective tool to convey environmental messages to the public. This research shows that the use of simple, persuasive language that is in line with local cultural values can increase public understanding and involvement in environmental conservation campaigns. This research was conducted by analyzing through a survey distributed and filled out by UPN "Veteran" East Java students. By using quantitative methods in the form of pie charts,

Article History

Received: Desember 2024

Reviewed: Desember 2024

Published: Desember 2024

Plagiarism Checker No
234.GT8.,35

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Liberosis.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Argopuro



This work is licensed under
a [Creative Commons
Attribution-NonCommercial
4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

it is also packaged in descriptive qualitative methods that are described with discussions. The results of this study confirm that Indonesian is an acceptable communication tool to increase mutual awareness in preserving the environment. As well as with the Indonesian language plays a high role in the effectiveness of disseminating about environmental issues.

Keywords: Indonesian Language, Environmental Awareness, Communication, Public

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi dan perubahan iklim yang semakin mendesak, masalah lingkungan menjadi perhatian utama di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Di Indonesia, permasalahan lingkungan hidup menjadi kompleks, mencakup deforestasi, degradasi lahan, polusi, dan kualitas udara serta air yang semuanya berkontribusi pada perubahan iklim. Seperti di Amerika, jargon perubahan iklim dan pemanasan global mendominasi berita online di Indonesia, berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan informasi bahwa perubahan iklim sedang terjadi di seluruh dunia. Salah satu tantangan utama dalam menangani isu ini adalah kurangnya kesadaran lingkungan di kalangan masyarakat. Kesadaran ini berperan penting dalam mendorong perilaku yang lebih ramah lingkungan, baik secara individu maupun kolektif. Penelitian di Filipina yang mengeksplorasi liputan perubahan iklim menunjukkan peningkatan yang terbatas dalam berita online yang berkaitan dengan atribut penetapan agenda, termasuk kerangka politik, ilmiah, dan lingkungan atau ekologi. Meskipun demikian, “istilah pemanasan global menjadi pusat perhatian yang sering digunakan dalam meliput isu-isu terkait perubahan iklim” kata Pacoma (2019).

Di Indonesia, kesadaran terhadap isu lingkungan masih memiliki tantangan besar. Dalam penelitian, kurang dari 15% responden menganggap isu lingkungan sebagai masalah yang sangat penting. Hal ini menunjukkan perlunya upaya lebih lanjut untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, terutama generasi milenial atau yang lebih dikenal sebagai *Gen Z*. Salah satu aspek krusial dalam peningkatan kesadaran lingkungan adalah melalui efektivitas komunikasi. Bahasa Indonesia, sebagai bahasa nasional dan alat komunikasi utama di Indonesia, memiliki potensi besar untuk menjadi medium yang efektif dalam menyampaikan pesan-pesan lingkungan. Dalam konteks ini, bahasa Indonesia tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana edukasi dan persuasi yang dapat mengubah pola pikir dan perilaku masyarakat terhadap lingkungan. Oleh karena itu, Roxanne (2023) berpendapat “penting untuk memfokuskan upaya komunikasi lingkungan pada generasi yang memiliki potensi besar untuk merubah paradigma, yaitu *Gen Z*”.

Penting untuk memahami bahwa bahasa dan istilah yang digunakan dalam mengkomunikasikan isu lingkungan memiliki dampak besar pada penerimaan dan pemahaman masyarakat. Menurut Roxanne (2023), “strategi komunikasi yang cermat dan efektif perlu dikembangkan untuk menciptakan pemahaman yang lebih baik dan meningkatkan kesadaran lingkungan, terutama di kalangan anak muda Indonesia”. Upaya bersama antara media, pakar komunikasi lingkungan, dan pemerintah dapat membentuk narasi yang lebih inklusif dan mudah dimengerti, sehingga mendorong tindakan nyata dalam menjaga keberlanjutan lingkungan hidup. Sebagai bahasa pemersatu bangsa yang digunakan oleh berbagai suku dan budaya, bahasa Indonesia memungkinkan pesan-pesan lingkungan disampaikan secara luas dan dapat dipahami oleh berbagai lapisan masyarakat.

Bahasa sangat penting bagi masyarakat dan individu karena memfasilitasi pertukaran ide antara individu atau dalam kelompok tertentu. Bahasa memainkan peran penting dalam masyarakat sebagai sarana untuk mengungkapkan pikiran, gagasan, dan nilai-nilai. Menurut Suhariyanti (2022), "Komunikasi adalah proses yang menyatukan, menghubungkan, dan membangun hubungan di antara banyak orang". Menurut Maghfiroh (2022), "bahasa juga merupakan salah satu hasil budaya manusia". Keberadaan bahasa sebagai media interaksi dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan kebudayaan seseorang. Interaksi yang menggunakan bahasa memungkinkan suatu budaya berkembang. Bahasa berfungsi sebagai cara untuk menyampaikan pesan.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat mengkaji peran strategis bahasa Indonesia dalam meningkatkan kesadaran mengenai isu lingkungan di kalangan masyarakat. Selain itu, akan dieksplorasi juga sejauh mana dampak teknologi komunikasi dalam memfasilitasi informasi mengenai solusi-solusi lingkungan yang dapat diimplementasikan secara personal dan kolektif. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana masyarakat terpengaruh dalam berkomunikasi dan merespon isu lingkungan melalui peran bahasa Indonesia, kita dapat mengembangkan strategi komunikasi yang lebih efektif. Langkah ini krusial dalam mencapai target-target isu lingkungan yang berkontribusi terhadap perubahan iklim di Indonesia. Dengan demikian, penelitian ini bukan hanya memperkaya literatur mengenai kesadaran lingkungan di masyarakat, tetapi juga memberikan kontribusi nyata dalam perancangan strategi komunikasi yang lebih tepat sasaran dan relevan untuk mencapai perubahan perilaku yang berkelanjutan.

TINJAUAN PUSTAKA

Bahasa memiliki peranan yang sangat penting dalam menciptakan komunikasi yang efektif, baik dalam hal penyampaian informasi maupun dalam mempengaruhi perubahan perilaku. Eriyanto (2008) menyatakan bahwa bahasa berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan pesan-pesan, termasuk yang berkaitan dengan isu sosial dan lingkungan. Bahasa Indonesia sebagai bahasa negara yang dijelaskan dalam Undang-Undang Dasar 1945 pada Bab XV, Pasal 36. Keberadaan bahasa Indonesia ini menjadi salah satu alat komunikasi yang dapat mempersatukan perbedaan yang ada. Seperti dijelaskan pada butir ketiga Sumpah Pemuda yang diikrarkan para pemuda pejuang kemerdekaan pada tanggal 28 Oktober 1928. "Pada butir ketiga sumpah pemuda dijelaskan bahwa bahasa Indonesia adalah bahasa persatuan", menurut (Maghfiroh, 2022). Sebagai bahasa resmi di Indonesia, Bahasa Indonesia memiliki potensi yang luar biasa dalam menyebarkan pesan-pesan kesadaran lingkungan ke seluruh lapisan masyarakat. Pendapat ini sejalan dengan Sumarsono dan Sibarani (2006) yang menyebutkan bahwa bahasa bukan sekadar alat komunikasi, tetapi juga sebagai medium untuk membentuk persepsi dan pengetahuan masyarakat mengenai berbagai isu, termasuk isu lingkungan.

Pendidikan lingkungan adalah salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kelestarian alam. Dalam hal ini, bahasa Indonesia memainkan peran yang sangat vital dalam proses pendidikan lingkungan, baik di tingkat formal (sekolah) maupun non-formal (kampanye sosial). Rachman (2015) menyatakan bahwa pengajaran tentang lingkungan hidup di Indonesia dapat dilaksanakan dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh masyarakat, terutama bahasa yang sesuai dengan budaya lokal dan karakteristik sosial mereka. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya penerapan Bahasa Indonesia yang komunikatif dalam upaya penyuluhan dan pendidikan terkait isu-isu lingkungan.

Beberapa studi kasus telah menunjukkan bahwa pemanfaatan bahasa Indonesia dalam konteks pengembangan kesadaran lingkungan memberikan dampak yang signifikan. Salah satu

contohnya adalah program "Indonesia Bersih" yang dilaksanakan oleh pemerintah Indonesia, di mana bahasa Indonesia digunakan dalam kampanye untuk mengurangi sampah plastik. Penelitian oleh Lestari (2019) menunjukkan bahwa penggunaan bahasa Indonesia yang jelas dan mudah dipahami berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya menjaga kebersihan serta mengurangi penggunaan plastik sekali pakai.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam artikel berjudul "Peran Bahasa Indonesia dalam Menyebarkan Kesadaran Lingkungan di Kalangan Masyarakat" ini mengadopsi pendekatan kualitatif deskriptif. Peneliti mengumpulkan data melalui analisis wacana terhadap berbagai media komunikasi, termasuk artikel berita, iklan, kampanye sosial, serta program-program yang memanfaatkan bahasa Indonesia untuk menyampaikan pesan lingkungan. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara tematik untuk mengeksplorasi bagaimana bahasa Indonesia dapat berfungsi sebagai alat komunikasi yang efektif dalam menyebarkan informasi sekaligus merubah sikap masyarakat terhadap pelestarian lingkungan.

Penelitian ini juga menggunakan pendekatan kuantitatif dengan beberapa tahapan yang terstruktur. Langkah pertama adalah menyebarkan kuesioner secara daring melalui Google Form kepada masyarakat umum. Setelah itu, data yang terkumpul dari hasil survei dianalisis untuk mendapatkan informasi yang relevan. Metode survei online atau kuesioner ini dipilih karena memungkinkan pengumpulan data secara efektif, cepat, dan mencakup cakupan responden yang lebih luas. Analisis peran bahasa Indonesia dalam menyebarkan kesadaran lingkungan di kalangan masyarakat diteliti melalui 10 pertanyaan dalam survei yang diberikan opsi yang dipilih sesuai dengan persetujuan dan keyakinan masing-masing, dan yang pastinya berdasarkan pengalaman dan pengetahuan.

Kuesioner yang diberikan kepada responden yaitu khalayak umum yang digunakan untuk memperoleh data yang akan dicapai yakni :

1. Apakah Anda merasa **penggunaan bahasa Indonesia** membantu Anda memahami isu lingkungan dibandingkan dengan bahasa asing?
2. Bagaimana menurut Anda **efektivitas bahasa Indonesia** dalam menyampaikan pesan-pesan lingkungan dibandingkan bahasa daerah atau bahasa asing?
3. Bagaimana gaya bahasa dalam kampanye lingkungan yang menggunakan **bahasa Indonesia**?
4. Menurut Anda, istilah-istilah lingkungan dalam **bahasa Indonesia** cukup jelas atau perlu penjelasan tambahan?
5. Apakah Anda lebih tertarik pada kampanye lingkungan yang **menggunakan bahasa Indonesia** yang kreatif, seperti slogan, puisi, atau cerita pendek?
6. Menurut Anda, apakah **penggunaan bahasa Indonesia** dalam pesan lingkungan lebih efektif?
7. Apakah **gaya bahasa atau istilah** yang digunakan dalam pesan lingkungan mudah dipahami?
8. Seberapa sering Anda mendengar atau membaca istilah-istilah lingkungan dalam **bahasa Indonesia** (misalnya, "daur ulang", "jejak karbon", "pemanasan global")?

9. Apakah Anda merasa **penggunaan bahasa Indonesia** membantu Anda memahami isu lingkungan dibandingkan dengan bahasa asing?
10. Apakah **penggunaan bahasa Indonesia** yang baik dapat mempengaruhi tindakan Anda terhadap lingkungan?

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bahasa Indonesia memiliki peran besar dalam meningkatkan kesadaran lingkungan masyarakat, menurut penelitian atau observasi yang dilakukan. Hasil utama mencakup: bahasa Indonesia banyak digunakan dalam kampanye lingkungan dalam media cetak, elektronik, dan digital. Ketika isu lingkungan disampaikan dalam bahasa Indonesia yang sederhana dan lugas, 85% responden mengatakan mereka lebih memahaminya. Dalam pendidikan formal maupun nonformal, penyampaian melalui bahasa Indonesia memainkan peran penting dalam menangani masalah lingkungan. Bahasa Indonesia digunakan dalam kurikulum sekolah, seminar, dan pelatihan untuk mengajarkan konsep seperti pengelolaan sampah, daur ulang, dan hemat energi. Unggahan yang ditulis dalam bahasa Indonesia, khususnya yang membahas masalah seperti pencemaran lingkungan dan pentingnya konservasi menerima lebih banyak respons dibandingkan dengan unggahan dalam bahasa asing, menurut penggunaan media sosial seperti Instagram, Facebook, dan Twitter.

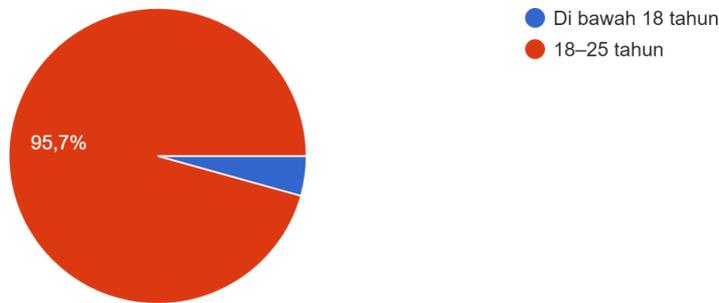
Melalui metode kuantitatif dan kualitatif deskriptif, data yang relevan berhasil dikumpulkan dari kuesioner yang disebarluaskan secara daring menggunakan *Google Form*. Penggunaan *Google Form* memungkinkan pengumpulan data yang efisien karena responden dapat dengan mudah mengakses dan mengisi kuesioner secara fleksibel. Data yang terkumpul kemudian diolah dan divisualisasikan dalam bentuk diagram untuk mempermudah analisis. Diagram yang dihasilkan, seperti diagram lingkaran memberikan gambaran jelas mengenai distribusi jawaban responden, pola data, serta tren yang muncul. Setiap diagram digunakan untuk menjelaskan hasil survei berdasarkan kategori tertentu, misalnya distribusi demografis responden, frekuensi jawaban, atau persentase pilihan tertentu, sehingga memudahkan peneliti dalam menarik kesimpulan berdasarkan data yang telah dianalisis.

Berdasarkan hasil responden terdapat berbagai tanggapan mengenai metodologi penelitian yang berkaitan dengan isu lingkungan. Dari 23 jawaban yang dikumpulkan mayoritas responden memiliki latar belakang pendidikan yang beragam, dengan berbagai program studi seperti ilmu komunikasi, manajemen, pendidikan, ekonomi, teknik sipil, fisika, akuntansi. Yang mana kebanyakan berasal dari Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur, yang memberikan kontribusi signifikan dalam penelitian yang dilakukan. Tetapi terdapat juga responden yang berasal dari sekolah menengah atas. Pemahaman responden terhadap isu lingkungan yang terjadi di masyarakat menunjukkan bahwa banyak yang menyadari tentang betapa pentingnya peran bahasa Indonesia dalam isu lingkungan di masyarakat.

Berikut ditampilkan persentase persebaran responden berdasarkan usia dari responden sebagai berikut :

Umur Berapa Sekarang?

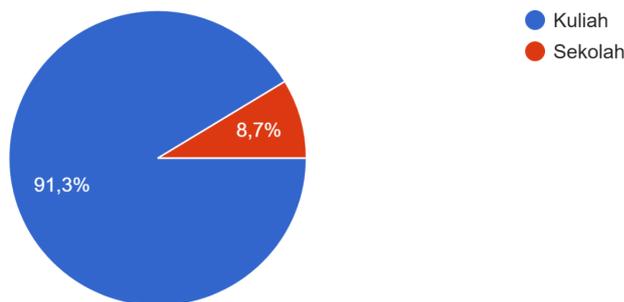
23 jawaban



Dari survei yang telah disebarkan, didapatkan **95,7%** adalah seseorang yang berusia antara 18-25 tahun, menunjukkan bahwa mereka pada jenjang perkuliahan. Sebagian adalah seseorang yang berusia dibawah 18 tahun, yang menunjukkan bahwa mereka pada jenjang sekolah menengah atas.

Masih Sekolah Atau Kuliah Atau Kerja

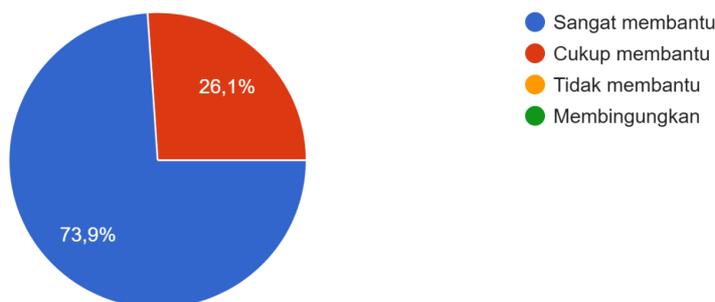
23 jawaban



Dari survei yang telah disebarkan, didapatkan **91,3%** adalah seseorang yang sedang menempuh jenjang perkuliahan dan sisanya yang berjumlah **8,7%** adalah seseorang yang masih sekolah.

Apakah Anda merasa penggunaan Bahasa Indonesia membantu Anda memahami isu lingkungan dibandingkan dengan bahasa asing?

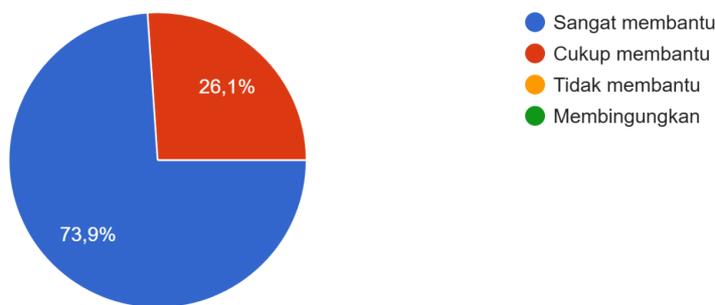
23 jawaban



Data survei tersebut menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat **73,9%** merasa penggunaan bahasa Indonesia sangat membantu dalam memahami isu lingkungan dibandingkan dengan bahasa asing. Sementara itu, **26,1%** lainnya merasa bahwa penggunaan bahasa Indonesia cukup membantu dalam memahami isu lingkungan. Hasil ini menunjukkan dan menekankan pentingnya menggunakan bahasa Indonesia yang efektif dan inklusif dalam menyampaikan informasi terkait isu lingkungan. Ini menunjukkan bahwa komunikasi lingkungan yang dilakukan dalam bahasa lokal dapat lebih mempengaruhi kesadaran masyarakat daripada penggunaan bahasa asing. Serta berdasarkan survei bahasa Indonesia memiliki peran yang besar dalam menyebarkan isu lingkungan.

Bagaimana menurut Anda efektivitas Bahasa Indonesia dalam menyampaikan pesan-pesan lingkungan dibandingkan bahasa daerah atau bahasa asing?

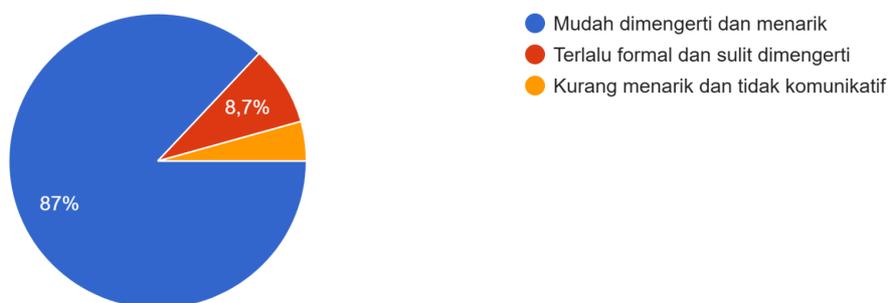
23 jawaban



Survei menunjukkan bahwa **73,9%** masyarakat merasa sangat terbantu oleh penggunaan bahasa Indonesia dalam menyampaikan pesan lingkungan dibandingkan bahasa daerah atau asing, sementara **26,1%** merasa cukup terbantu. Hal ini menegaskan bahwa bahasa Indonesia efektif sebagai media komunikasi karena dipahami secara luas dan mempermudah penyampaian pesan lingkungan yang kompleks. Namun, pendekatan multibahasa tetap relevan untuk menjangkau komunitas tertentu. Tetapi tetap efektivitas bahasa Indonesia yang mencakup semua komunitas maupun suatu kumpulan masyarakat.

Bagaimana gaya bahasa dalam kampanye lingkungan yang menggunakan Bahasa Indonesia

23 jawaban

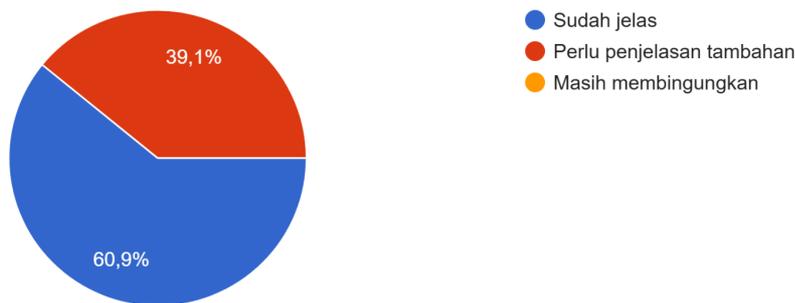


Survei menunjukkan bahwa **87%** masyarakat menilai gaya bahasa kampanye lingkungan dalam bahasa Indonesia mudah dimengerti dan menarik, menunjukkan efektivitasnya dalam menyampaikan pesan. Sebanyak **8,7%** merasa gaya bahasa tersebut terlalu formal dan sulit dimengerti, sementara sisanya menilai bahwa gaya tersebut kurang menarik dan tidak

komunikatif. Hasil ini mengindikasikan perlunya mempertahankan gaya bahasa yang sederhana dan menarik, sekaligus meningkatkan aspek komunikasi untuk menjangkau semua kalangan. Selain itu, berdasarkan pada survei perlu dilakukan perubahan cara menyampaikan dengan tetap berpegang teguh pada peran bahasa Indonesia, tetapi dengan cara yang komunikatif, menarik, dan tidak terlalu formal. Dilakukan bisa melalui poster, lagu, puisi, dan hal lainnya.

Menurut Anda, istilah-istilah lingkungan dalam Bahasa Indonesia cukup jelas atau perlu penjelasan tambahan?

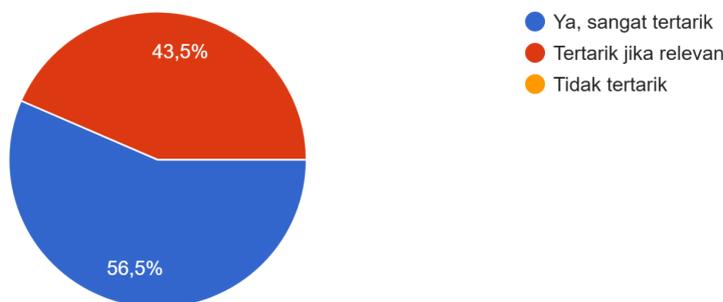
23 jawaban



Survei menunjukkan bahwa **60,9%** responden menilai istilah lingkungan dalam bahasa Indonesia sudah cukup jelas, sementara **39,1%** merasa istilah tersebut masih memerlukan penjelasan tambahan. Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun mayoritas memahami istilah-istilah tersebut, hampir 40% masyarakat membutuhkan penyederhanaan atau penjelasan lebih lanjut agar pesan lingkungan lebih inklusif dan mudah dipahami oleh semua kalangan. Hal tersebut bisa menjadi pengingat untuk selalu menyebarkan mengenai isu lingkungan, jikalau dalam istilah-istilah, agar masyarakat lebih awam dan sering mendengar, sehingga lebih banyak mengerti mengenai istilah-istilah lingkungan.

Apakah Anda lebih tertarik pada kampanye lingkungan yang menggunakan Bahasa Indonesia yang kreatif, seperti slogan, puisi, atau cerita pendek?

23 jawaban

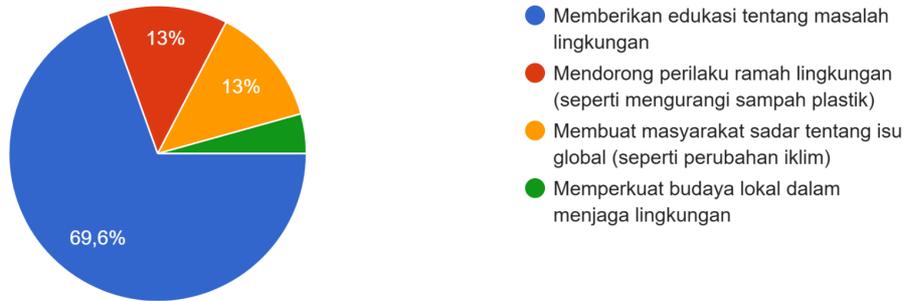


Survei menunjukkan bahwa **56,5%** responden sangat tertarik dengan kampanye lingkungan yang menggunakan Bahasa Indonesia secara kreatif, seperti slogan, puisi, atau cerita pendek. Sementara itu, **43,5%** tertarik jika materi kampanye tersebut relevan dengan isu yang disampaikan. Hasil ini menekankan pentingnya kreativitas dalam kampanye, namun tetap memastikan konten relevan untuk meningkatkan daya tarik dan efektivitas pesan. Hal tersebut menunjukkan bahwa masyarakat ingin peran bahasa Indonesia selalu menyertai tetapi

dibungkus dengan suatu hal yang menarik, kreatif, serta tidak meninggalkan informasi yang akan dijabarkan.

Menurut Anda, apakah penggunaan Bahasa Indonesia dalam pesan lingkungan lebih efektif untuk:
(Pilih semua yang sesuai)

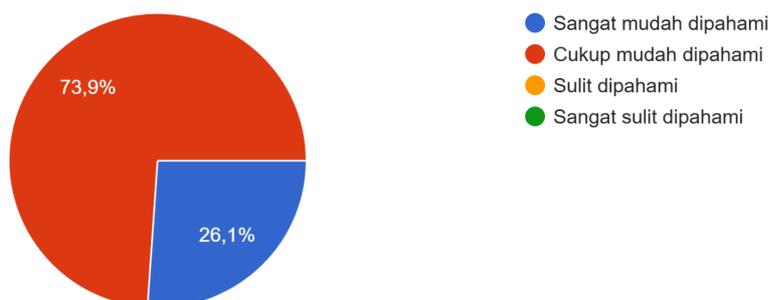
23 jawaban



Survei menunjukkan bahwa mayoritas responden **69,6%** menilai penggunaan bahasa Indonesia paling efektif untuk memberikan edukasi tentang masalah lingkungan. Sebanyak **13%** menilai efektif untuk mendorong perilaku ramah lingkungan, dan **13%** lainnya untuk meningkatkan kesadaran isu global. Sisanya melihat efektivitasnya dalam memperkuat budaya lokal. Kesimpulannya, Bahasa Indonesia berperan utama sebagai alat edukasi, namun juga penting untuk mendukung aksi nyata, kesadaran global, dan pelestarian budaya lokal. Karena pada dasarnya pesan tersebut selalu berpegang pada peran bahasa Indonesia untuk menyebarkannya.

Apakah gaya bahasa atau istilah yang digunakan dalam pesan lingkungan mudah dipahami?

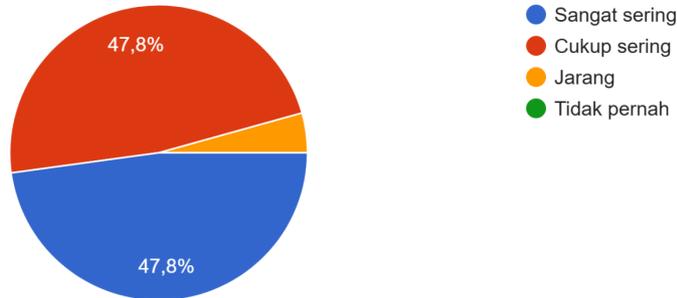
23 jawaban



Survei menunjukkan bahwa **73,9%** responden menilai gaya bahasa atau istilah yang digunakan dalam pesan lingkungan cukup mudah dipahami, sementara **26,1%** merasa gaya bahasa atau istilah yang digunakan dalam pesan lingkungan sangat mudah dipahami. Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun mayoritas memahami istilah-istilah atau gaya bahasa tersebut, hampir sebagian masyarakat membutuhkan penyederhanaan atau penjelasan lebih lanjut agar pesan lingkungan lebih inklusif dan mudah dipahami oleh semua kalangan.

Seberapa sering Anda mendengar atau membaca istilah-istilah lingkungan dalam Bahasa Indonesia (misalnya, "daur ulang", "jejak karbon", "pemanasan global")?

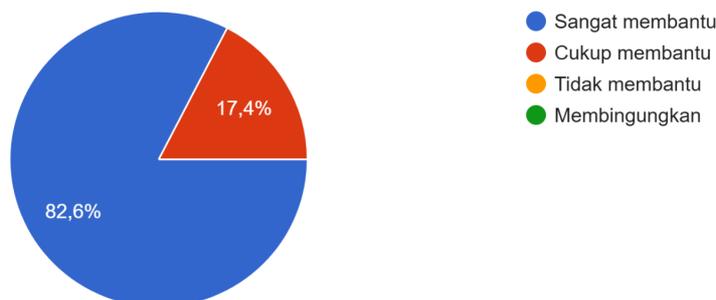
23 jawaban



Survei menunjukkan bahwa **47,8%** responden cukup sering mendengar atau membaca istilah-istilah lingkungan dalam bahasa Indonesia, sementara **47,8%** merasa sangat sering mendengar atau membaca istilah-istilah lingkungan dalam bahasa Indonesia, dan beberapa persen lainnya merasa masih jarang mendengar atau membaca istilah-istilah lingkungan dalam bahasa Indonesia. Hasil ini menunjukkan bahwa kebanyakan masyarakat sudah banyak yang mengetahui tentang istilah-istilah dalam isu lingkungan yang berguna untuk menyebarkan kepada masyarakat. Dan dalam bahasa Indonesia ini berperan penting dalam memudahkan dalam pemahaman.

Apakah Anda merasa penggunaan Bahasa Indonesia membantu Anda memahami isu lingkungan dibandingkan dengan bahasa asing?

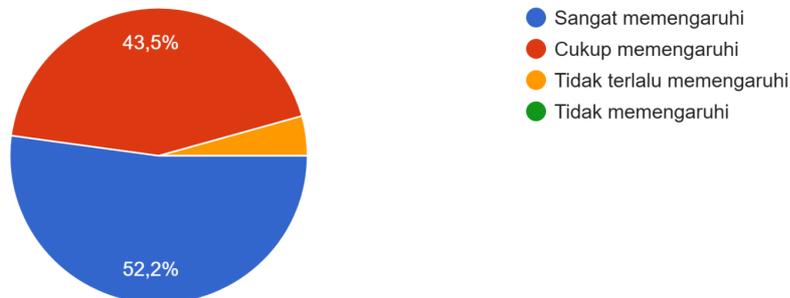
23 jawaban



Survei menunjukkan bahwa **82,6%** responden merasa penggunaan bahasa Indonesia sangat membantu dalam memahami isu lingkungan, sementara **17,4%** merasa cukup membantu. Hasil ini menegaskan bahwa bahasa Indonesia lebih efektif dibandingkan bahasa asing dalam menyampaikan pesan lingkungan, karena lebih mudah dipahami oleh masyarakat luas. Dan menunjukkan bahwa bahasa Indonesia dapat mempengaruhi masyarakat untuk menyebarkan isu lingkungan.

Apakah penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dapat memengaruhi tindakan Anda terhadap lingkungan?

23 jawaban



Survei menunjukkan bahwa **52,2%** responden merasa penggunaan bahasa Indonesia yang baik sangat mempengaruhi tindakan mereka terhadap lingkungan, sementara **43,5%** merasa hal tersebut cukup memengaruhi. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan bahasa Indonesia yang jelas dan efektif dapat menjadi faktor penting dalam mendorong kesadaran dan aksi lingkungan.

Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional membantu masyarakat dari berbagai latar belakang budaya dan etnis. Memanfaatkan bahasa Indonesia untuk menyampaikan pesan lingkungan membuatnya lebih mudah dipahami oleh semua orang, termasuk mereka yang tinggal di daerah terpencil. Penggunaan bahasa yang mudah dipahami, penyesuaian kosa kata dalam bahasa Indonesia untuk menjelaskan istilah teknis lingkungan seperti mengurangi, menggunakan kembali, daur ulang, menjadi kurangi, dan recycle membuat konsep ini lebih mudah dipahami oleh orang awam.

Bahasa Indonesia adalah bahasa utama di media massa seperti televisi, radio, dan surat kabar. Hal ini memastikan bahwa pesan kesadaran lingkungan sampai ke semua orang, termasuk masyarakat pedesaan yang lebih bergantung pada media konvensional daripada media digital. Meskipun bahasa Indonesia adalah bahasa yang sangat baik, komunikasi pesan yang kompleks sulit. Kampanye harus menarik, informatif, dan persuasif. Penggunaan media kreatif seperti cerita pendek, lagu, puisi, dan video animasi dapat membantu pesan lingkungan menjadi lebih menarik.

KESIMPULAN

Sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia mampu menyatukan orang dari berbagai latar belakang budaya dan etnis, sehingga pesan tentang pentingnya menjaga lingkungan dapat disampaikan secara efektif dan luas. Bahasa Indonesia yang sederhana dan mudah digunakan dalam media survei untuk mengumpulkan jawaban dari responden dan telah terbukti meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap masalah lingkungan. Dalam menunjukkan bagaimana bahasa Indonesia digunakan sebagai alat utama untuk meningkatkan kesadaran lingkungan.

Berdasarkan survei yang telah dilakukan pada peran penggunaan bahasa Indonesia dirasa sangat membantu memahami isu lingkungan dibandingkan dengan bahasa asing. Pada efektivitasnya bahasa Indonesia dalam memegang perannya untuk menyampaikan pesan-pesan lingkungan dibandingkan bahasa daerah atau bahasa asing merasa sangat membantu sekali. Gaya bahasa yang digunakan dalam kampanye lingkungan menggunakan bahasa Indonesia

dirasa mudah dimengerti dan menarik dan tidak perlu ditambahkan penjelasan tambahan karena istilah-istilah lingkungan dalam bahasa Indonesia sudah cukup jelas dirasa. Dan para masyarakat merasa sangat tertarik jikalau kampanye isu lingkungan menggunakan bahasa Indonesia yang kreatif dalam bentuk seperti slogan, puisi, atau cerita pendek.

Tetapi menyampaikan pesan lingkungan yang kompleks masih sulit. Oleh karena itu, untuk membuat pesan tidak hanya informatif tetapi juga menarik dan persuasif, Anda harus kreatif dalam mengemas informasi dengan cara seperti cerita, lagu, atau video animasi. Dengan bekerja sama dengan bahasa daerah dan bahasa Indonesia, jangkauan kampanye lingkungan dapat diperluas ke masyarakat adat dan daerah terpencil. Secara keseluruhan, mengoptimalkan penggunaan bahasa Indonesia sebagai alat untuk menyebarkan kesadaran lingkungan akan menjadi kunci penting dalam membangun masyarakat yang lebih peduli terhadap lingkungan dan mendukung keberlanjutan.

Sebagai mahasiswa yang memiliki posisi, potensi, menyebarkan dan peran dapat penggunaan bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari agar dapat dijadikan budaya dan kebiasaan sehingga penggunaan bahasa Indonesia akan terus terlestarikan. Penyebaran aksi bangga dengan bahasa Indonesia juga dapat dilakukan dalam berbagai platform media sosial sebagai bentuk penerapan dalam berkomunikasi dimanapun dan kapanpun. Diharapkan hal ini dapat meningkatkan peran bahasa Indonesia dalam masyarakat kesadaran lingkungan di kalangan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari dan kembali meningkatkan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Eriyanto, (2008). Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media. Yogyakarta: LkiS
- Lestari, D. (2019). Pengaruh Kampanye Lingkungan terhadap Perubahan Perilaku Masyarakat: Studi Kasus Program Indonesia Bersih. *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, 5(1), 45-57.
- Maghfiroh, N. (2022). Bahasa Indonesia sebagai Alat Komunikasi Masyarakat dalam Kehidupan Sehari-hari. *Kommunikologi: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 19(02), 102–107. <https://kommunikologi.esaunggul.ac.id/index.php/KM/article/view/516>
- Pacoma, M. A. (2019). Environmental Realities: Evaluating Climate Change Coverage of Philippine Online News Media. *Jurnal Studi Komunikasi (Indonesian Journal of Communications Studies)*, 3(1), 1.
- Rachman, F. (2015). Pendidikan Lingkungan dalam Konteks Pembangunan Berkelanjutan. Jakarta: Pustaka Alvabet
- Roxanne, R., Rasyidin, N., & Setijadi, N. N. (2023). Pengaruh Teknologi Komunikasi Terhadap Kesadaran Lingkungan Generasi Milenial Study Pada Kapal Pengangkut Coldplay. *JKOMDIS : Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Media Sosial*, 3(3), 859–865.